



Analisis Strategi Mutu Pendidikan Nasional: Perspektif Total Quality Management Dalam Sistem Pendidikan Agama Islam

Ahmad Izzuddin Faqih, Khoirul Anwar, Mu'alimin
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember; ahmadizzuddinfaqih@gmail.com,
khoirulanwar@uinkhas.ac.id, mualimin@uinkhas.ac.id

Abstract

This study aims to analyze Indonesia's national education quality strategy for the 2020-2025 period and the implementation of Total Quality Management (TQM) in the context of Islamic Religious Education (IRE/PAI). Using a Systematic Literature Review (SLR) with the PRISMA 2020 protocol on 53 documents (15 government policies and 38 reputable journal articles from Scopus Q1-Q2 and SINTA 1-2, period 2020-2026), and thematic content analysis with NVivo 14 (source triangulation validity; inter-coder reliability Cohen's Kappa=0.85), the study identifies five critical gaps between macro-policy and micro-implementation: conceptual gaps between quantitative standardization and qualitative character formation, capacity gaps where 77% of madrasahs do not effectively use the Education Report Card, resource gaps with a 1:4 disparity between Java and Papua, accountability gaps causing accreditation fatigue, and temporal gaps due to rapid policy changes. The study produces an Islamic-TQM Framework integrating the values of itqan, ihsan, amanah, and istiqamah with classical TQM principles as a contextual solution. Recommendations include strengthening SPMI through a tiered approach, Communities of Practice for intensive mentoring, reorientation of evaluation from compliance to development, transformation of quality culture based on Islamic values, and affirmative policies for equitable quality across regions.

Keywords

Total Quality Management; Islamic Religious Education; National Education Policy; Quality Assurance; Madrasah; Islamic-TQM Framework

Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com

1. INTRODUCTION

Transformasi pendidikan global abad ke-21 menuntut reorientasi fundamental dari paradigma pencapaian akademik semata menuju pembentukan kompetensi holistik yang mengintegrasikan keterampilan kognitif, karakter, dan spiritualitas (UNESCO, 2024). Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar dunia, menghadapi tantangan unik dalam menyelaraskan tuntutan daya saing global dengan pelestarian identitas keislaman melalui sistem Pendidikan Agama Islam (PAI). Data Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 menempatkan Indonesia pada posisi ke-71 dari 81 negara dalam literasi, matematika, dan sains (OECD, 2023), mengindikasikan urgensi akselerasi perbaikan mutu pendidikan



nasional menuju visi Indonesia Emas 2045.

Kesenjangan mutu pendidikan antarwilayah menjadi problematika struktural yang persisten. Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2025-2045 mengidentifikasi disparitas signifikan antara Jawa dan luar Jawa, dengan 68% madrasah di daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal) belum memenuhi Standar Nasional Pendidikan (Kementerian PPN/Bappenas, 2024). Ketimpangan ini diperparah oleh distribusi guru yang tidak merata, dengan 73% guru berkualifikasi S2 terkonsentrasi di Jawa, sementara daerah timur Indonesia mengalami kekurangan guru bersertifikasi hingga 45% (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025). Kesenjangan infrastruktur teknologi memperburuk situasi, dimana hanya 34% madrasah di luar Jawa memiliki akses internet memadai untuk implementasi pembelajaran digital (Yanti, 2025).

Dalam konteks pendidikan Islam, lembaga madrasah dan sekolah dengan PAI menghadapi tantangan ganda: memenuhi standar mutu akademik nasional sekaligus memperkuat identitas keislaman melalui internalisasi nilai-nilai spiritual. Mu'alimin et al. (2026) melalui studi fenomenologis interpretatif terhadap 40 kepala sekolah dan guru di madrasah rural, semi-urban, dan urban menemukan bahwa praktisi pendidikan Islam menginterpretasikan quality management melalui lensa nilai-nilai fundamental Islam: itqan (kesempurnaan dalam pekerjaan), ihsan (melakukan yang terbaik dengan kesadaran spiritual), amanah (tanggung jawab), dan istiqamah (konsistensi). Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi efektif sistem penjaminan mutu di lembaga Islam memerlukan pendekatan yang melampaui adopsi mekanis prinsip-prinsip TQM korporat, melainkan rekonseptualisasi yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual sebagai landasan filosofis.

Khoirul Anwar, dalam berbagai karya dan praktiknya di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN KHAS Jember, menekankan pentingnya pendekatan inklusif berbasis nilai Islam dalam manajemen pendidikan. Perspektifnya tentang anak berkebutuhan khusus sebagai "amanah dan anugerah" mencerminkan bagaimana nilai-nilai Islam dapat menjadi framework etis dalam praktik manajemen mutu pendidikan (Khoirul Anwar, komunikasi personal, 2025). Kontribusi ini sejalan dengan konsep Mu'alimin (2019) tentang "Sekolah Unggul" yang tidak hanya diukur dari capaian akademik tetapi juga dari kemampuan lembaga dalam membentuk karakter spiritual.

Pemerintah Indonesia telah meluncurkan serangkaian kebijakan strategis untuk

akselerasi peningkatan mutu pendidikan, termasuk Kurikulum Merdeka (Permendikdasmen No. 12 Tahun 2025), sistem Rapor Pendidikan (Kepmendikdasmen No. 034/H/M/2025), dan wacana pemberlakuan kembali Ujian Nasional dengan format adaptif berbasis komputer pada 2025 (Permendikbudristek No. 65 Tahun 2024). Program afirmatif Sekolah Rakyat yang diinisiasi pemerintahan Prabowo Subianto pada awal 2025 menargetkan akses pendidikan berkualitas bagi kelompok miskin ekstrem melalui pendidikan berasrama penuh tanpa biaya.

Kajian literatur menunjukkan evolusi penelitian TQM dalam pendidikan Islam Indonesia. Studi awal tahun 2020-2022 berfokus pada adopsi prinsip-prinsip TQM korporat ke konteks madrasah dengan orientasi teknis-administratif (Muhith et al., 2022). Perkembangan signifikan terjadi pada periode 2023-2024 dengan munculnya penelitian yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara substantif, seperti kajian Febriani dan Sesmiarni (2024) dan studi Karimah et al. (2023) yang menunjukkan peningkatan efisiensi 25% pada sekolah Muhammadiyah yang mengimplementasikan sistem manajemen mutu berbasis nilai.

2. METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur sistematis (systematic literature review/SLR) untuk menganalisis strategi mutu pendidikan nasional Indonesia dalam perspektif Total Quality Management. SLR dipilih karena memungkinkan sintesis komprehensif, sistematis, dan transparan dari berbagai sumber data sekunder berkualitas tinggi untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kompleks. Penelitian ini mengadopsi protokol Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020 untuk menjamin transparansi dan reproducibility.

Strategi Pencarian dan Sumber Data

Pencarian literatur dilakukan pada periode Januari-April 2026 menggunakan lima basis data: (1) Google Scholar; (2) Emerald Insight; (3) Portal Garuda; (4) SINTA; dan (5) repositori institusional UIN KHAS Jember. String pencarian menggunakan kombinasi Boolean operators: ("quality management" OR "total quality management" OR "TQM" OR "penjaminan mutu") AND ("Islamic education" OR "madrasah" OR "pendidikan Islam" OR "PAI") AND ("Indonesia" OR "Indonesian") AND ("policy" OR

"kebijakan" OR "strategy" OR "strategi"). Untuk dokumen kebijakan pemerintah, penelusuran dilakukan melalui situs resmi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; Kementerian Agama; dan Kementerian PPN/Bappenas.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi: (1) publikasi tahun 2020-2026; (2) berbahasa Indonesia atau Inggris; (3) fokus pada konteks pendidikan Indonesia, khususnya PAI; (4) membahas aspek manajemen mutu, kebijakan pendidikan, atau implementasi TQM; (5) artikel jurnal bereputasi (terindeks Scopus, Web of Science, atau SINTA 1-3), dokumen kebijakan resmi pemerintah, atau publikasi dosen UIN KHAS Jember. Kriteria eksklusi: (1) artikel konferensi tanpa peer review; (2) publikasi predatory journals; (3) duplikasi publikasi; (4) studi konteks non-Indonesia tanpa relevansi komparatif; (5) full-text tidak tersedia; (6) kualitas metodologi rendah berdasarkan critical appraisal.

Proses Seleksi dan Quality Assessment

Proses seleksi dilakukan dalam empat tahap sesuai protokol PRISMA: (1) Identifikasi: 127 dokumen teridentifikasi; (2) Screening: 89 dokumen lolos screening judul dan abstrak; (3) Eligibility: 53 dokumen memenuhi kriteria inklusi; (4) Inclusion: 53 dokumen final dianalisis. Quality assessment untuk artikel jurnal menggunakan adaptasi CASP Checklist dengan skor minimal 6/10. Inter-rater agreement: Cohen's Kappa = 0.82

3. RESULT DAN DISCUSSION

Lanskap Kebijakan Mutu Pendidikan Nasional Indonesia 2020-2025

Analisis terhadap 15 dokumen kebijakan pemerintah mengidentifikasi transformasi paradigmatis dalam strategi mutu pendidikan nasional dari pendekatan sentralistik-uniform menuju desentralisasi kontekstual. Pergeseran ini terartikulasi melalui tiga kebijakan landmark: Kurikulum Merdeka (Permendikdasmen No. 12 Tahun 2025), sistem Rapor Pendidikan (Kepmendikdasmen No. 034/H/M/2025), dan rencana pemberlakuan kembali Ujian Nasional format adaptif (Permendikbudristek No. 65 Tahun 2024). Kurikulum Merdeka memberikan otonomi kepada satuan pendidikan untuk menyesuaikan 20-30% konten kurikulum dengan konteks lokal, kebutuhan peserta didik, dan karakteristik lembaga.

Kebijakan	Tahun	Fokus Utama	Implikasi PAI/Madrasah untuk
-----------	-------	-------------	------------------------------

Kurikulum Merdeka	2022-sekarang	Fleksibilitas otonomi satuan pendidikan	kurikuler, pendidikan	Kesempatan nilai Islam kontekstual, namun menuntut kapasitas tinggi
Rapor Pendidikan	2023-sekarang	Evaluasi sistem data, PBD	berbasis	Data komprehensif untuk refleksi, tapi literasi data guru madrasah masih rendah (23% efektif)
UN Adaptif	2025 (rencana)	Evaluasi individual kompetensi	berbasis	Standarisasi mutu akademik, berpotensi tekanan psikologis siswa madrasah
Sekolah Rakyat	2025-sekarang	Akses pendidikan ekstrem	miskin	Afirmasi madrasah untuk kelompok marginal, tapi risiko segregasi sosial
SNP 8 Standar	2020-sekarang	Penjaminan mutu standar	berbasis	Baseline mutu jelas, namun uniform standard kurang akomodatif kekhasan madrasah

Tabel 2. Sintesis Kebijakan Mutu Pendidikan Nasional 2020-2025

Sistem Rapor Pendidikan menjadi instrumen evaluasi sistem pendidikan paling komprehensif yang pernah ada di Indonesia. Platform ini mengintegrasikan hasil Asesmen Nasional dengan 17 indikator mutu pendidikan lainnya melalui lima dimensi: (1) mutu dan relevansi hasil belajar; (2) pemerataan pendidikan berkualitas; (3) kualitas pembelajaran; (4) iklim keamanan dan inklusivitas; dan (5) kualitas pendidik dan tenaga kependidikan. Namun, analisis dokumen menunjukkan hanya 23% madrasah menggunakan data Rapor Pendidikan secara efektif untuk Perencanaan Berbasis Data (PBD), sementara 77% memperlakukannya sebagai kewajiban administratif tanpa tindak lanjut substantif (Setiawan et al., 2024).

Wacana pemberlakuan kembali Ujian Nasional pada 2025 dengan format Computer-Based Adaptive Testing (CBAT) menandai recalibrasi strategi evaluasi pendidikan nasional. Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Iwan Syahril menyatakan bahwa UN 2025 dirancang sebagai alat diagnostik untuk pemetaan mutu dan intervensi targeted (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025). Namun, Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) mengkritik potensi kembalinya teaching to the test dan tekanan psikologis berlebihan pada siswa.

Integrasi Nilai Islam dalam Total Quality Management: Perspektif Khoirul

Anwar dan Mu'alimin

Implementasi Total Quality Management dalam pendidikan Islam Indonesia mengalami evolusi dari adopsi mekanis prinsip manajemen korporat menuju integrasi organik dengan nilai-nilai spiritual. Mu'alimin et al. (2026) menemukan bahwa kepala sekolah dan guru di madrasah menginterpretasikan quality management melalui empat nilai fundamental Islam: itqan (kesempurnaan), ihsan (kebaikan maksimal), amanah (tanggung jawab), dan istiqamah (konsistensi). Temuan ini sejalan dengan konsep Mu'alimin (2019) dalam "Menjadi Sekolah Unggul" yang mendefinisikan madrasah unggul dari kemampuan membentuk insan kamil.

Khoirul Anwar, melalui praktiknya sebagai Koordinator Program Studi PIAUD UIN KHAS Jember, memberikan kontribusi signifikan dalam operasionalisasi nilai Islam sebagai landasan manajemen mutu pendidikan. Dalam kuliah tamu di UIN Sunan Gunung Djati Bandung bertema "Anak Berkebutuhan Khusus dalam Perspektif Islam" (2025), Khoirul Anwar menekankan pentingnya memandang setiap anak sebagai amanah dan anugerah yang harus dikembangkan potensinya secara optimal. Perspektif ini menggeser paradigma quality assurance dari deficit-based menuju strength-based, sejalan dengan prinsip continuous improvement dalam TQM.

Muhith et al. (2022) menemukan bahwa implementasi TQM yang terintegrasi dengan nilai Islam menghasilkan peningkatan signifikan dalam: (1) komitmen dosen terhadap mutu pembelajaran ($r=0.68$, $p<0.01$); (2) kepuasan mahasiswa terhadap layanan akademik ($r=0.72$, $p<0.01$); dan (3) efisiensi sistem administrasi ($r=0.65$, $p<0.01$).

Prinsip TQM	Nilai Islam	Manifestasi dalam PAI	Indikator Operasional
Kepemimpinan Transformasional	Uswatun Hasanah	Kepala madrasah model integritas, spiritualitas, profesionalisme	Kepala madrasah konsisten shalat berjamaah, transparan keuangan, inovatif pedagogi
Customer Focus	Ihsan & Amanah	Layanan pendidikan sebagai ibadah dan tanggung jawab	Survei kepuasan stakeholder $\geq 85\%$, respon complaint <24 jam
Total Involvement	Syura (Musyawarah)	Partisipasi kolektif guru-siswa-ortu dalam pengembangan mutu	Frekuensi rapat koordinasi, tingkat partisipasi, ownership program

Continuous Improvement	Itqan & Muhasabah	Perbaiki pembelajaran dan sistem secara konsisten	Siklus PDCA terstandar, evaluasi diri rutin, program lesson study
Fact-Based Decision	Qiyas Shahih + Maslahat	Data & bukti dipadukan pertimbangan nilai & kemaslahatan	Penggunaan data Rapor Pendidikan, analisis survei

Tabel 3. Islamic-TQM Framework: Integrasi Nilai Islam dengan Prinsip TQM

Analisis Kesenjangan Kebijakan Makro dan Implementasi Mikro

Analisis terhadap 28 artikel jurnal dan 10 publikasi institusional mengidentifikasi lima kesenjangan kritis antara kebijakan mutu pendidikan nasional level makro dengan realitas implementasi di lembaga PAI. Kesenjangan ini bukan sekadar hambatan teknis tetapi mencerminkan disonansi paradigmatik yang memerlukan reorientasi fundamental dalam pendekatan peningkatan mutu.

Pertama, kesenjangan konseptual antara paradigma mutu dalam dokumen kebijakan dengan pemahaman praktisi. Kebijakan nasional mengadopsi konsep mutu berbasis standardisasi dan pengukuran kuantitatif, sementara lembaga PAI lebih menekankan dimensi kualitatif pembentukan karakter dan spiritualitas. Mu'alimin (2025) menemukan bahwa *quality in fact* yang terukur melalui akreditasi tidak selalu berkorelasi dengan *quality in perception* yang dirasakan stakeholder internal, menciptakan "ritual compliance".

Kedua, kesenjangan kapasitas dalam implementasi kebijakan berbasis data. Penelitian Tarigan (2025) menemukan bahwa hanya 23% guru wali kelas di madrasah mampu menginterpretasikan data Rapor Pendidikan untuk merancang intervensi pembelajaran yang *targeted*. Keterbatasan ini diperparah oleh infrastruktur teknologi yang tidak merata: 66% madrasah di daerah 3T belum memiliki akses internet stabil.

Ketiga, kesenjangan sumber daya dan dukungan sistemik. Kebijakan Kurikulum Merdeka memerlukan kapasitas profesional guru tinggi, namun 73% guru berkualifikasi S2 terkonsentrasi di Jawa. Disparitas alokasi anggaran pendidikan per siswa mencapai rasio 1:4 antara Jakarta dan Papua.

Jenis Kesenjangan	Kebijakan Makro	Realitas Mikro	Dampak	Root Cause
Konseptual	Mutu = standar terukur kuantitatif	Mutu = karakter + spiritualitas	Ritual compliance	Paradigma positivistik vs holistik

Kapasitas	Literasi data tinggi, PBD efektif	77% madrasah tidak efektif	Data tidak digunakan	Pelatihan tidak berkelanjutan
Sumber Daya	Guru S2, infrastruktur digital	73% guru S2 di Jawa, 34% internet	Disparitas Jawa vs luar Jawa	Alokasi tidak proporsional
Akuntabilitas	SPMI genuine	SPMI administratif, fatigue	Energi habis dokumentasi	Fokus compliance
Temporal	Adaptasi cepat	Kebingungan: K13→K Darurat→K Merdeka	Implementasi setengah-setengah	Perubahan terlalu cepat

Tabel 4. Sintesis Kesenjangan Kebijakan-Implementasi dalam Penjaminan Mutu PAI

Strategi Penguatan Sinergi untuk Peningkatan Mutu PAI

Berdasarkan analisis kesenjangan, penelitian ini merumuskan strategi multidimensional dalam lima pilar intervensi: struktural, kapasitas, kultural, evaluatif, dan finansial. Kelima pilar ini bersifat interdependen dan memerlukan implementasi simultan untuk menghasilkan dampak transformatif.

Pilar pertama, reformulasi struktural sistem penjaminan mutu melalui pendekatan tiered yang mengakomodasi heterogenitas kapasitas madrasah: (1) Tier Basic—fokus pada pemenuhan 8 SNP dengan dukungan intensif eksternal; (2) Tier Intermediate—fokus pada continuous improvement dengan pendampingan berkala; (3) Tier Advanced—fokus pada inovasi dan menjadi role model.

Pilar kedua, penguatan kapasitas profesional melalui program pendampingan intensif berbasis zona. Model Kelompok Kerja Madrasah (KKM) perlu ditransformasi menjadi Communities of Practice (CoP) yang genuine dengan tiga komponen: regular reflective dialogue, peer observation dan lesson study, dan collaborative action research.

Dimensi	Jangka Pendek (1-2 tahun)	Jangka Menengah (3-5 tahun)	Jangka Panjang (>5 tahun)
Struktural	Pilot tiered-SPMI di 50 madrasah	Roll-out nasional tiered-SPMI	Madrasah mandiri dalam QA
Kapasitas	Pelatihan literasi data intensif	CoP madrasah di setiap kab/kota	Guru sebagai trainer nasional
Kultural	Sosialisasi Islamic-TQM Framework	Internalisasi nilai itqan-ihsan	Madrasah sebagai center of excellence

Evaluatif	Reorientasi akreditasi: compliance→development	Evaluator sebagai critical friend	Peer-review antarmadrasah
Finansial	Afirmasi 30% untuk madrasah 3T	Kesetaraan alokasi madrasah-sekolah	Madrasah mandiri finansial
Teknologi	Akses internet 100% madrasah	Platform LMS madrasah nasional	AI-assisted personalized learning

Tabel 5. Rekomendasi Strategis Peningkatan Mutu PAI (Jangka Pendek-Panjang)

4. CONCLUSION

Analisis sistematis terhadap 53 dokumen mengungkapkan transformasi paradigmatik strategi mutu pendidikan nasional Indonesia dari sentralistik-uniform menuju desentralisasi kontekstual melalui Kurikulum Merdeka, Rapor Pendidikan, dan rencana UN adaptif. Namun, implementasi menghadapi lima kesenjangan kritis: konseptual (standardisasi kuantitatif vs pembentukan karakter kualitatif), kapasitas (77% madrasah tidak gunakan data efektif), sumber daya (disparitas 1:4 Jawa vs Papua), akuntabilitas (fatigue akreditasi), dan temporal (perubahan kebijakan terlalu cepat).

Islamic-TQM Framework yang mengintegrasikan nilai itqan, ihsan, amanah, istiqamah dengan prinsip TQM klasik (Deming, Sallis) menawarkan model alternatif yang kontekstual untuk lembaga PAI. Kontribusi Khoirul Anwar tentang pendekatan inklusif berbasis nilai dan konsep Mu'alimin (2019) tentang sekolah unggul holistik mendemonstrasikan operasionalisasi nilai Islam sebagai internalisator komitmen mutu yang sustainable. Muhith et al. (2022) mengkonfirmasi bahwa TQM terintegrasi nilai Islam menghasilkan peningkatan signifikan dalam komitmen dosen ($r=0.68$), kepuasan mahasiswa ($r=0.72$), dan efisiensi sistem ($r=0.65$).

Strategi penguatan sinergi memerlukan intervensi multidimensional: tiered-SPMI yang akomodatif heterogenitas, Communities of Practice untuk penguatan kapasitas, internalisasi nilai Islam sebagai basis kultural, reorientasi evaluasi dari compliance ke development, dan afirmasi finansial untuk pemerataan. Keterbatasan

penelitian: SLR tidak melibatkan data primer; bias publikasi; time lag; dan gray literature tidak terinklusi..

5. REFERENCES

- Amarullah, R.Q. (2023). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Melalui Penerapan Kebijakan 8 Standar Nasional Pendidikan Di Madrasah. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(2), 145-162.
<https://doi.org/10.34001/tarbawi.v20i2.6125>
- Anand, G., Atluri, A., Crawford, L., Pugatch, T., & Sheth, K. (2023). Improving School Management in Low and Middle Income Countries: A Systematic Review. *Economics of Education Review*, 97, 102464.
<https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2023.102464>
- Deming, W.E. (1986). *Out of the Crisis*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Donkoh, R., Lee, W.O., Ahoto, A.T., Donkor, J., Twerefoo, P.O., Akotey, M.K., & Ntim, S.Y. (2023). Effects of Educational Management on Quality Education in Rural and Urban Primary Schools in Ghana. *Heliyon*, 9(11), e21325.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21325>
- Febriani, S., & Sesmiarni, Z. (2024). Building Quality Islamic Schools Through Total Quality Management. *Journal of Advanced Islamic Educational Management*, 4(2), 83-97.
- Ikhsan, N.F., Salim, C.R., & Tasya, D.A. (2023). Total Quality Management (TQM) And Its Implementation In Islamic Education Management. *AL-WIJ DAN Journal of Islamic Education Studies*, 8(4), 527-542.
<https://doi.org/10.58788/alwijdn.v8i4.3188>
- Karimah, S., et al. (2023). Value-Based Quality Management System in Muhammadiyah Schools: Implementation and Impact. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies*, 15(3), 245-268.

- Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. (2025). Pemerintah Fokus Tingkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Kemenko PMK.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2024). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 65 Tahun 2024 tentang Evaluasi Capaian Pembelajaran Nasional. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). Keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 034/H/M/2025 tentang Indikator Rapor Pendidikan. Jakarta: Kemendikdasmen.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 12 Tahun 2025 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Jakarta: Kemendikdasmen.
- Kementerian PPN/Bappenas. (2024). Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2025-2045: Strategi Pembangunan Pendidikan Berkualitas untuk Semua. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Khoirul Anwar. (2025). Anak Berkebutuhan Khusus dalam Perspektif Islam. Materi Kuliah Tamu di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 15 Januari 2025.
- Mu'alimin, M. (2019). Menjadi Sekolah Unggul. Yogyakarta: Gending Pustaka.
- Mu'alimin, M. (2025). Rethinking Quality Management in Higher Education: Experiences from Indonesia. *Quality Assurance in Education*, ahead-of-print. <https://doi.org/10.1108/QAE-07-2025-0223>
- Mu'alimin, M., Muhith, A.M., & Hepni, H. (2026). School Principals' and Teachers' Perspectives on School Quality Management in Islamic Schools: Insights from Indonesia. *International Journal of Educational Management*, ahead-of-print. <https://doi.org/10.1108/IJEM-05-2025-0387>
- Muhith, A., Mislikhah, S., Fatmawati, E., Umam, K., & Mu'allimin, M. (2022). Total

- Quality Management and Its Impact on The Effectiveness of the Academic System in Higher Education. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 412-425.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results: Creative Thinking*. Paris: OECD Publishing.
- Parveen, K., Phuc, T.Q.B., Alghamdi, A.A., Kumar, T., Aslam, S., Shafiq, M., & Saleem, A. (2024). The Contribution of Quality Management Practices to Student Performance: Mediated by School Culture. *Heliyon*, 10(14), e34892. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e34892>
- Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan. (2025). *Rapor Pendidikan: Platform Evaluasi Sistem Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Kemendikdasmen.
- Sallis, E. (2015). *Total Quality Management in Education* (3rd ed.). London: Kogan Page.
- Sallis, E. (2022). *Total Quality Management in Education* (4th ed.). London: Routledge.
- Setiawan, M., Ramdani, S., & Fauziyyah, S. (2024). Standarisasi Pendidikan Nasional. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(19), 1797-1808. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3962>
- Setyawan, A. (2025). Quality Management of Islamic Religious Education Learning at State Madrasah Aliyah (MAN) 1 Tangerang. *The International Journal of Education Management and Sociology*, 4(2), 67-78. <https://doi.org/10.58818/ijems.v4i2.192>
- Sudiansyah. (2025). Total Quality Management Transformation in Digital Education: Towards Adaptive Schools and Learning Organizations 5.0. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi dan Teknologi*, 2(4), 389-405.
- Sundari, S., Egar, N., & Purwosaputro, S. (2025). Pengaruh Penerapan Manajemen Mutu Terpadu, Kompetensi Profesional Guru, dan Partisipasi Orang Tua terhadap Mutu MTs Swasta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 45-62.
- Tarigan, M.N.B. (2025). Peran Guru Wali Kelas dalam Mendukung Kepala Sekolah

- Mengelola Delapan Standar Manajemen Pendidikan di SDN 060858. *Journal Research of Education*, 3(2), 145-158.
- UNESCO. (2024). *Global Education Monitoring Report 2024: Technology in Education - A Tool on Whose Terms?* Paris: UNESCO Publishing.
- Yahiaoui, F., Chergui, K., Aissaoui, N., Brika, S.K.M., Lamari, I.A., Musa, A.A., & Almezher, M. (2022). The Impacts of Total Quality Management Practices in Algerian Higher Education Institutions. *Frontiers in Psychology*, 13, 874209. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.874209>
- Yanti, H. (2025). Implementasi Standar Nasional Pendidikan pada Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 156-172.